



Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Siti Purbaningrum

arumsiti493@gmail.com

Haris Wibisono

Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandala

ABSTRAK

Kelangsungan usaha dipengaruhi oleh tingkat likuiditas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Total sampel penelitian ini adalah 174 perusahaan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan perputaran kas berpengaruh signifikan karena kas merupakan aktiva yang paling likuid sehingga tingkat likuiditas terpenuhi.

Kata kunci: perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas, pertumbuhan penjualan dan likuiditas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan tidak lepas dari tujuan utamanya, yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin. Saat ini banyak perusahaan yang bergerak diberbagai bidang usaha dan tidak menutup kemungkinan akan ada perusahaan baru yang siap bersaing. Kelangsungan usaha (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal, salah satu yang menjadi indikator dalam menilai kelangsungan usaha berdasarkan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat likuiditas (Kasmir, 2012).

Tingkat likuiditas perusahaan dikatakan dalam kondisi baik jika semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan berarti semakin besar juga kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Lie, dkk 2016). Likuiditas yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Rasio-rasio tersebut bertujuan untuk menguji kecukupan dana dan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi. Hasil dari perhitungan rasio-rasio tersebut menunjukkan tingkat likuiditas (*liquidity*) perusahaan.

Bagian dari aktiva lancar yang paling banyak jumlahnya adalah persediaan. Sebuah perusahaan yang mampu mengelola persediaan dengan efisien, dapat secara cepat mengubah persediaan yang ada melalui penjualan menghasilkan piutang dan berubah menjadi kas saat penagihan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang menunjukkan seberapa cepat persediaan itu bisa dijual (Horne, 2005 dalam Gaol, 2015). Tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi

menunjukkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan-penjualannya sehingga semakin cepat perusahaan memperoleh dana berupa kas (uang tunai) maupun piutang. Tinggi rendahnya jumlah aktiva lancar akan mempengaruhi langsung pada tingkat likuiditas perusahaan.

Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Penjualan kredit yang dilakukan perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang. Kasmir (2010) dalam Hidayat (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka tingkat likuiditas perusahaan akan semakin meningkat dan perputaran piutang perusahaan akan efektif mengelola piutang dan likuiditas dapat dipertahankan

Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan guna untuk membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan perusahaan. Semakin besar perputaran kas maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan (Hidayat, 2018).

Penjualan merupakan salah satu aktivitas penting bagi perusahaan. Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh melalui pengiriman barang dagangan atau melalui penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai barang pertimbangan yakni dalam bentuk tunai peralatan kas atau harta lainnya (Higgins, 2003 dalam Gaol, 2015). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan indikator penting dari penerimaan pasar atas produk dan/atau jasa perusahaan bersangkutan, dimana pendapatan yang diperoleh dari penjualan bisa dipakai dalam mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Kasmir, 2012). Likuiditas dapat meningkat, jika pertumbuhan penjualan produk juga meningkat. Hal ini dapat terjadi karena penjualan mencakup kas dan piutang yang merupakan bagian dari aktiva lancar, sehingga dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Gaol (2015) tentang Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Gaol (2015) adalah pada periode penelitian dan penambahan variabel perputaran Kas yang berasal dari penelitian (Mulyanti & Supriyani, 2018). Alasan menambah variabel perputaran kas adalah untuk mengetahui berapa kali uang kas berputar dalam satu periode dan digunakan untuk membiaya operasi perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran Kas terhadap likuiditas. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas maka diharapkan memberikan manfaat praktik yaitu dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan, memberikan wawasan kepada investor dalam menilai likuiditas perusahaan serta dapat berkontribusi kepada para praktisi di bidang yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang dibahas, manfaat akademis yaitu penelitian ini diharapkan menambah literatur pengetahuan pada bidang akuntansi khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai likuiditas perusahaan dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tidak konsistennya hasil-hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas ,dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Dimana pemegang saham/investor sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Dalam hal ini pemegang saham dengan manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda. Manajemen akan

diberikan kepercayaan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pemegang saham (Meckling, 1976 dalam Astuti 2014). Agen (manajemen perusahaan) memberikan informasi tentang perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas, pertumbuhan penjualan dan likuiditas kepada principal (pemegang saham) untuk menghindari konflik yang terjadi di antara agen dan *principal*. Bagi pemegang saham yang terpenting adalah melihat bagaimana perkembangan perusahaan terutama dari kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Agen juga dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal agar dapat menarik para investor agar menanamkan sahamnya kepada perusahaan.

Teori Signal

Teori signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang kondisi perusahaan. Dalam teori *signaling*, informasi berupa likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu, apabila tingkat likuiditas tinggi maka menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya (Safitri, Andini, & Pranaditya, 2018). Tingkat pertumbuhan yang tinggi serta keefektifan dalam pengelolaan persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Likuiditas

Menurut Munawir (2010) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012).

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang sangat penting dalam operasional perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam mempeleleh pendapatan (Rudianto, 2009). Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai menjadi uang kas (Moeljadi, 2006 dalam Gaol, 2015). Kasmir (2012) menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan mengakibatkan perusahaan semakin cepat untuk melakukan penjualan barang dagangan sehingga makin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh dana dan sebaliknya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2018) variabel pengaruh perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Sejalan dengan penelitian Mulyanti (2018), Siregar (2016) dan Suprihatin (2016) variabel perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Menurut Gaol (2015), perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas dikarenakan persediaan tidak dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasional.

H1: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan paling besar. Perputaran piutang merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur lamanya penagihan piutang selama satu periode atau barang kali

dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat menjadi kas sehingga dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan dan jika tingkat perputaran piutang yang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang perusahaan akan mengalami keadaan illikuid (Runtulalo, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrayenti (2016) menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur. Sejalan dengan penelitian Siregar (2016), Hidayat (2018) dan Runtulalo (2018) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Makin tinggi perputaran, berarti makin cepat perputaran yang semakin pendek waktu terikatnya dana dalam piutang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gaol (2015) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

H2: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling dibutuhkan guna membiayai dan membayar kegiatan operasional perusahaan. Kas diletakkan pada posisi yang paling atas karena kas yang paling likuid diantara barang lainnya, dalam arti jika perusahaan sedang membutuhkan/memerlukan uang maka dapat langsung diambil dari kas (Kasmir, 2012).

Pengukuran perputaran kas digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar, menagih dan membiayai penjualan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Mulyanti (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran kas terhadap likuiditas. Hal yang sama penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013-2014) dan Hidayat (2018) bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas artinya kenaikan yang terjadi pada kas tidak memberikan dampak secara langsung terhadap likuiditas. Berbeda dengan penelitian Suprihatin (2016) mengungkapkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan memiliki hubungan negatif terhadap likuiditas.

H3: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas

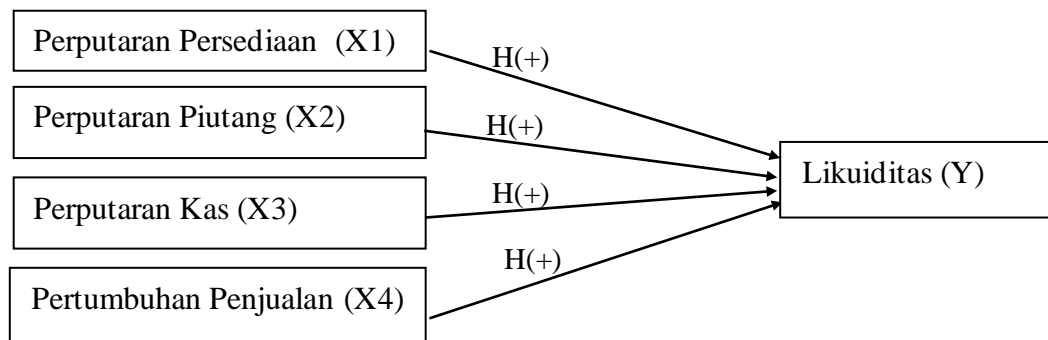
Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan mendapatkan laba dari transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli (Mulyadi 2008). Penjualan menghasilkan kas atau piutang sehingga semakin besar pertumbuhan penjualan maka semakin besar pula aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan sehingga tingkat likuiditas turut mengalami kenaikan (Indrayenti, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gaol (2015) menyatakan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif terhadap likuiditas karena peningkatan pertumbuhan penjualan tidak diikuti dengan peningkatan likuiditasnya artinya jika tingkat pertumbuhan penjualan meningkat hal ini malah akan menurunkan likuiditas, berbeda dengan penelitian Indrayenti (2016) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap likuiditas.

H4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap likuiditas

Kerangka Konseptual

Berdasarkan telaah teori dan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan, maka disusun dari alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat, dijelaskan bahwa variabel in depen (X) yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas dan pertumbuhan penjualan. Variabel dependen (Y) yaitu likuiditas.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan bersifat mengukur, karena penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dimensi waktu riset adalah mengkombinasikan urutan waktu (*time series*) dan banyak sample (*cross section*). Metode pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung yakni berupa data arsip. Lingkungan riset merupakan lingkungan rill (*field setting*), dan unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017, 2) Perusahaan-perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2015-2017 dan telah di audit sampai dengan tahun 2015-2017, 3) Perusahaan-perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya, 4) Perusahaan-perusahaan dengan data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, 5) Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba pada periode 2015-2017.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Likuiditas merupakan variabel dependen (variabel bebas). Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2012). Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan rasio cepat. Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancar, tanpa memasukkan persediaan dalam perhitungannya karena persediaan memerlukan waktu yang lebih lama untuk diuangkan dibandingkan aset lancar lainnya. Rumus rasio cepat sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

Variabel Independen

1) Perputaran Persediaan (X1)

Perputaran persediaan adalah (*inventory turnover*) merupakan rasio yang dipakai untuk melihat selama suatu periode, berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan (*inventory*) berputar. Rumus perputaran persediaan (Kasmir, 2012):

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata - rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

2) Perputaran Piutang (X2)

Menurut kasmir (2012), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Hanafi (2011) perputaran piutang dirumuskan :

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

3) Perputaran Kas (X3)

Perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2011).

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

4) Pertumbuhan Penjualan (X4)

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan tingkat kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan penting dari penerimaan pasar atas produk barang atau jasa perusahaan, dimana pendapatan yang diperoleh dari penjualan bisa digunakan dalam menghitung tingkat pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan diukur dengan rumus (Kasmir, 2012):

$$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$$

g = tingkat pertumbuhan penjualan

S1 = total penjualan selama periode berjalan

S0 = total penjualan periode yang lalu

Teknik Analisis Data

Pengujian yang dilakukan adalah: uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 58 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 perusahaan dikali 3 tahun periode penelitian sama dengan 174. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan proses pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria perusahaan sampel penelitian yang terdapat 58 perusahaan dengan tahun penelitian selama 3 tahun sejumlah observasi (N) dalam penelitian ini adalah $3 \times 58 = 174$

Tabel 1 Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	155
2	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan 2015-2017	(45)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(19)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(1)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba pada periode 2015-2017	(32)
	Jumlah sampel	58
	Periode penelitian	3
	Jumlah data penelitian	174

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah statistik deskriptif dari perusahaan manufaktur yang diteliti.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Sebelum Pengobatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	174	1.119	25.998	5.00527	3.533596
Perputaran Piutang	174	.009	45.392	8.19093	6.891060
Perputaran Kas	174	.884	365.653	26.57866	47.650403
Pertumbuhan Penjualan	174	-.500	.540	.05932	.135967
Likuiditas	174	-.240	12.410	1.97654	1.915759

Dikarenakan data tidak memenuhi asumsi normalitas pada tabel 4 maka dilakukan pengobatan normalitas, sehingga total data menjadi berkurang. Pengujian data statistik deskriptif dilakukan setelah membuang data yang tidak biasa diolah yang nilainya 0. hal ini dimaksudkan untuk memperjelas. Berikut statistic deskriptif pengobatan normalitas

Tabel 3 Statistik Deskriptif Setelah Pengobatan Normalitas
Descriptive Statistics

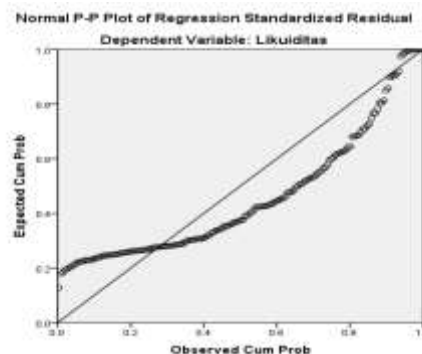
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	127	1.119	25.998	5.05718	3.327214
Perputaran Piutang	127	.009	45.392	8.87742	7.421198
Perputaran Kas	127	.884	365.653	29.32362	52.508723
Pertumbuhan Penjualan	127	.003	.540	.11544	.101649
Likuiditas	127	.203	8.398	1.86684	1.623176

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak normal.

Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Uji normalitas sebelum pengobatan

**Gambar: 2 Hasil Uji Normalitas sebelum pengobatan. Grafik Normal Probabilitas Plot**

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 4 menunjukkan bahwa tidak mengikuti garis diagonal, maka tidak berdistribusi normal. Sama dengan hasil uji *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut tabel hasil uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 4 Hasil uji Kolmogrov-Smirnov sebelum pengobatan

		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84866313
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.172
	Negative	-.174
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

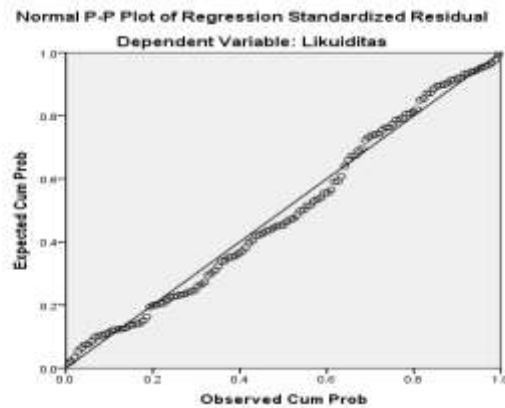
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji *kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *kolmogrov-smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga diperlukan pengobatan dan membuang data yang nilainya tidak ada.

2) Uji normalitas setelah pengobatan

Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji data, berdasarkan hasil uji tersebut tidak berdistribusi normal dan dilihat dari bentuk grafik histogram diketahui grafik membentuk *substansial positive skewness*. Langkah kedua mentransformasi data dengan menggunakan LN (log natural) setelah mentransformasi data diketahui ada beberapa data yang nilainya tidak ada sehingga data tersebut tidak dapat diolah dan membuang nilai data yang bias diolah. Langkah selanjutnya adalah menguji data dari hasil transformasi tersebut sehingga data yang diperoleh berdistribusi normal dengan jumlah data menjadi 127.

Setelah melakukan pengobatan normalitas, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji normalitas dengan *normal probability plot*. Berikut hasil uji pengobatan normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* setelah pengobatan:



Gambar: 3 Hasil Uji Normalitas sesudah pengobatan. Grafik Normal Probabilitas Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik yang menggambarkan data mengikuti garis diagonal. Hal ini berarti data telah berdistribusi normal. Untuk lebih menyakinkan bahwa data telah berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas kembali dengan menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov* untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* yang disajikan dalam tabel 5. Dapat diketahui hasil dari Uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 5 menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terbebas dari masalah normalitas dan berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil uji Kolmogrov-Smirnov sesudah pengobatan

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56624791
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.047
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada atau tidak korelasi antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

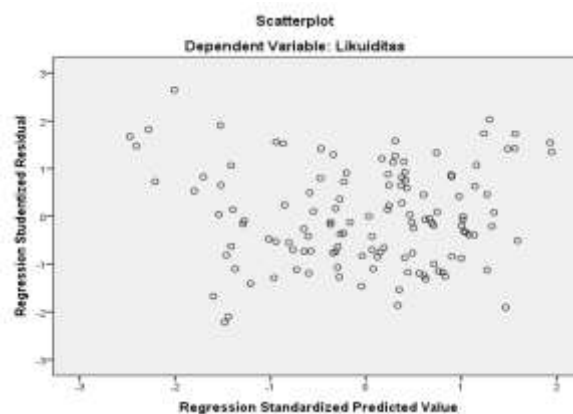
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Persediaan	.949	1.054
Perputaran Piutang	.986	1.014
Perputaran Kas	.992	1.009
Pertumbuhan Penjualan	.947	1.056

Dependent Variable: Likuiditas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* yang diperoleh setiap variabel kurang dari 10% berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas. Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan hal sama bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi dari data yang digunakan bebas dari adanya gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar: 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola yang beraturan, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh terhadap likuiditas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah autokorelasi atau tidak dengan uji *Runt Test*. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.06788
Cases < Test Value	63
Cases >= Test Value	64
Total Cases	127
Number of Runs	65
Z	.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.928

a. Median

Pada tabel 7 dapat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,928 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Hasil uji regresi linier sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.164	.265		4.389	.000
	Perputaran Persediaan	.161	.098	.117	1.650	.102
	Perputaran Piutang	-.085	.056	-.105	-1.516	.132
	Perputaran Kas	-.391	.043	-.634	-9.144	.000
	Pertumbuhan Penjualan	-.041	.052	-.056	-.796	.428

a. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut

$$\text{Ln } Y = 1,164 + 0,161 \text{ Ln } X_1 - 0,085 \text{ Ln } X_2 - 0,391 \text{ Ln } X_3 - 0,041 \text{ Ln } X_4 + e$$

Hasil intepretasi dari persamaan diatas sebagai berikut

- Nilai $a = 1,164$ artinya apabila variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan dianggap bernilai nol, maka perubahan nilai likuiditas yang dilihat dari nilai Y tetap sebesar 1,164.
- Nilai $b_1 = 0,161$ artinya koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan sebesar satu kali, maka likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar 0,16.
- Nilai $b_2 = -0,085$ artinya koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang sebesar satu kali, maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 0,085.
- Nilai $b_3 = -0,391$ artinya koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran kas sebesar satu kali, maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 0,391.
- Nilai $b_4 = -0,041$ artinya koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar satu kali, maka likuiditas mengalami penurunan sebesar 0,041.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 9 Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.400	.57546

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Likuiditas

Pada tabel 9 terlihat bahwa nilai *R square* sebesar 0,419 yang berarti perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas dan pertumbuhan penjualan menjelaskan variasi likuiditas sebesar 41,9%, sedangkan sisanya 58,1% yang dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap likuiditas. Hasil analisis statistik t pada tabel 8 sebagai berikut:

- Perputaran persediaan memperoleh nilai t hitung sebesar 1,650 dengan nilai signifikansi sebesar 0,102 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas.
- Perputaran piutang memperoleh nilai t hitung sebesar -1,516 dengan nilai signifikansi sebesar 0,132 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.
- Perputaran kas memperoleh nilai t hitung sebesar -9,144 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas.
- Pertumbuhan penjualan memperoleh nilai t hitung sebesar -0,796 dengan nilai signifikansi sebesar 0,428 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

d. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi yang sama dengan nol. Berikut hasil uji F:

**Tabel 10 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.087	4	7.272	21.959	.000 ^b
	Residual	40.400	122	.331		
	Total	69.487	126			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil uji F dari tabel 10. Diketahui F hitung sebesar 21,959 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) sedangkan nilai F tabel sebesar 2,68 menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel perputaran persediaan, persediaan piutang, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pembahasan

Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas

Berdasarkan hasil tabel 8 dapat dilihat bahwa Perputaran persediaan (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,650 dengan nilai signifikansi sebesar 0,102 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sehingga

hipotesis pertama ditolak. Hal ini membuktikan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas karena kenaikan atau penurunan likuiditas tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan persediaan. Kemungkinan adanya barang yang menumpuk digudang yang terlalu lama sehingga akan mengakibatkan banyak barang yang menganggur. Faktor lain yang tidak mempengaruhi persediaan terhadap likuiditas, seperti kas yang dimiliki perusahaan cukup untuk memenuhi kewajibannya sehingga nilai persediaan akan tetap. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gaol (2015), Mulyanti (2018), Siregar (2016) dan Suprihatin (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Wijaya (2018) variabel pengaruh perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas

Berdasarkan hasil tabel 8 dapat dilihat bahwa Perputaran piutang memperoleh nilai t hitung sebesar -1,516 dengan nilai signifikansi sebesar 0,132 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang rendah akan berdampak pada piutang, dan kas rendah, sehingga likuiditas perusahaan rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gaol (2015) dan Astuti (2013-2014) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan tidak hanya diukur melalui perputaran piutang saja, aktiva lancar lainnya dan hutang lancar juga memiliki peranan yang menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indrayenti (2016), Siregar (2016), Hidayat (2018) dan Runtulalo (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

Perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas

Berdasarkan hasil tabel 8 dapat dilihat bahwa Perputaran kas memperoleh nilai t hitung sebesar -9,144 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sehingga hipotesis ketiga ditolak Hal ini membuktikan bahwa kas merupakan salah satu ukuran pengembalian aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan dan penerimaan piutang. Kas ini sangat penting bagi perusahaan karena kas digunakan untuk membiayai operasional perusahaan namun dalam membiayai kewajiban jangka pendek rendah karena kas digunakan untuk membeli bahan baku, membiayai proses produksi, membayar gaji karyawan dan kegiatan operasional perusahaan sehingga perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Kenaikan dan penurunan likuiditas tidak hanya tercermin pada perputaran kas namun ada faktor lain yang mempengaruhi likuiditas seperti pertumbuhan penjualan, piutang dan modal kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suprihatin (2016) mengungkapkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan memiliki hubungan negatif terhadap likuiditas. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Mulyanti (2018), Astuti (2013-2014) dan Hidayat (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran kas terhadap likuiditas artinya kenaikan yang terjadi pada kas tidak memberikan dampak secara langsung terhadap likuiditas.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap likuiditas

Berdasarkan hasil tabel 8 menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan memperoleh nilai t hitung sebesar -0,796 dengan nilai signifikansi sebesar 0,428 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas, karena penjualan yang rendah akan berdampak pada piutang dan kas sehingga kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya ikut rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fulbertus (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan penelitian. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Gaol Indrayenti (2016) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan uji hipotesis maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, perputaran persediaan, perputaran piutang, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas

Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang dimiliki peneliti, diantara keterbatasan hasil penelitian sebagai berikut:

- Pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan.
- Sampel penelitian ini hanya terfokus dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.
- Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun yaitu 2015-2017.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang mempengaruhi likuiditas seperti perputaran modal kerja, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kesempatan bertumbuh.
- Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian sehingga tidak terbatas pada perusahaan manufaktur seperti, perusahaan keuangan, transportasi.
- Menambah periode penelitian dan kriteria penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. 2013-2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, Vol.1, No.1, hal.1-16.
- Fulbertus, Yulius Lucinto. 2018. Pengaruh Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (tidak dipublikasikan)*.
- Gaol, Rumasi Lumba. 2015. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, Vol. 1, No. 2, hal, 181-202.
- Ghozali, I. 2017. *EKOMETRIKA Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hidayat. 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol.4, No.2, hal.71-83.
- Indrayenti, & Natania, S. 2016. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.7, No. 2, hal.155-167.
- Wijaya, Indra. 2018. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2011-2016. *Buana ilmu*, Vol. 3, No. 1, hal. 86-103.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

- Lie, dkk. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI) . *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , hal.84-105.
- Mulyanti, & Supriyani, R. L. 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol.18, No. 1, hal.34-42.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Runtulalo, Murni, & Tulung. 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas pada perusahaan *Finance Institution* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, Vol. 4, No.6, hal. 2838-2847.
- Safitri, Andini, & Pranaditya. 2018. analisis perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderating. *Jurnal Of Accounting*, hal.1-14.
- Siregar. 2016. Pengaruh perputaran Pesediaan dan Perputran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* , Vol. 17, No. 2, hal.116-127.
- Suprihatin, N. S., & Nasser. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, hal. 66-83.



Hak Kopy (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.